

## DETERMINAN EKSPOR KOMODITI UNGGULAN INDONESIA KE UNI EMIRAT ARAB

Oleh :

**Faizal Amir**

Universitas Trunojoyo Madura

Email : [faizal.amir@trunojoyo.ac.id](mailto:faizal.amir@trunojoyo.ac.id)

**Wiwi Uliyati**

Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan

### Article Info

#### Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

### Abstract

*United Arab Emirates is one of the non-traditional export markets of Indonesia. Trade between Indonesia and United Arab Emirates is expected can open up trade and investment opportunities are greater for the two countries. This study was conducted to analyze the competitiveness, degree of integration, and determinants of trade flows Indonesian main export commodities to the United Arab Emirates in the period 2009-2013. The results showed that the Indonesian main export commodities both in agriculture and manufacturing sectors in United Arab Emirates market have high competitiveness with demonstrated by  $RCA > 1$ . The results of the analysis of the degree of integration Indonesian main export commodities as a whole shows that the intra-industry trade (IIT) between Indonesia and United Arab Emirates in general is on the degree of integration in one direction (no integration). The results of the estimation export demand function, Indonesian main export commodities to the United Arab Emirates the agricultural sector mode has five independent variables that significantly influence of the Indonesian main export commodities to the United Arab Emirates, Indonesian export price, export price of competitor countries, United Arab Emirates real GDP, real exchange rate, and NTM dummy. On the model of the manufacturing sector, there are four independent variables that significantly influence of the export, Indonesian export price, export price of competitor countries, United Arab Emirates real GDP and real exchange rate.*

*Keyword :*

*Export Demand Function, Iit, Rca, United Arab Emirates.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional khususnya ekspor menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kegiatan ekspor membuat perekonomian dalam negeri semakin bergairah karena akan menarik banyak investasi, menyerap tenaga kerja dan menstimulus penggunaan sumber daya alam lokal.

Di sisi lain, guncangan ekonomi dunia yang kerap terjadi dan krisis global yang melanda beberapa negara maju telah memberikan pengaruh terhadap kinerja ekspor negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Negara-negara maju merupakan pasar utama tujuan ekspor komoditi lokal

negara-negara berkembang. Hingga saat ini, perekonomian global masih mengalami pelemahan dan proses pemulihan ekonomi yang terjadi di beberapa kawasan masih rentan dan tidak merata serta pengangguran masih tinggi di banyak negara. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat di kawasan tersebut menurun yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan negara untuk mengimpor suatu barang. Oleh karena itu, agar kinerja ekspor Indonesia di pasar internasional tetap stabil bahkan meningkat maka dibutuhkan strategi dan perencanaan yang matang.

Kementerian Perdagangan telah mencanangkan strategi peningkatan ekspor melalui strategi diversifikasi pasar tujuan ekspor. Sebelumnya, pasar tujuan ekspor

Indonesia didominasi oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa serta beberapa negara maju di kawasan Asia seperti Jepang, Tiongkok dan Singapura. Melalui strategi diversifikasi pasar, Indonesia memperluas pasar tujuan ekspornya ke negara-negara berkembang yang menyediakan potensi pasar yang cukup signifikan untuk dieksplorasi seperti negara-negara anggota ASEAN, negara-negara di kawasan Asia Timur, Timur Tengah, Amerika Latin, Afrika dan Eropa Timur. Oleh karena itu, saat ini Indonesia tengah berusaha meningkatkan ekspor dengan melakukan penetrasi pasar ekspor di luar pasar ekspor tradisional yang salah satunya adalah Uni Emirat Arab.

Uni Emirat Arab merupakan salah satu anggota *Gulf Cooperation Council* (GCC), sebuah blok dagang yang terdiri dari enam negara Arab di Teluk Persia dengan banyak tujuan ekonomi dan sosial. Kementerian Perdagangan telah menetapkan Uni Emirat Arab sebagai pintu masuk ekspor Indonesia di kawasan Timur Tengah. Uni Emirat Arab dapat dijadikan sebagai pusat distribusi (*distribution center*) bagi produk-produk Indonesia untuk kemudian dapat diekspor kembali ke negara di sekitarnya. Indonesia dan Uni Emirat Arab telah menandatangani perjanjian pendahuluan pada tahun 2006

yang dimuat dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam rangka memperkuat bisnis antar kamar dagang dan industri. Kemudian pada tahun 2010, Indonesia dan Uni Emirat Arab menandatangani MoU mengenai pembentukan komisi bersama Indonesia-Uni Emirat Arab untuk kerjasama bilateral. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kerjasama perdagangan dan investasi di kedua negara, pemerintah Indonesia bersama dengan pemerintah Uni Emirat Arab sepakat untuk mulai melaksanakan Pertemuan Komisi Bersama atau "*Joint Commission Meeting*" pada tahun 2015.

Selain sebagai mitra dagang, Uni Emirat Arab juga memiliki peranan penting dalam kegiatan investasi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi dari Uni Emirat Arab ke Indonesia selama periode 2005-2010 menempati peringkat pertama dalam hal realisasi investasi negara-negara GCC, dengan 13 proyek dan nilai investasi sebesar 22.56 juta USD (KEMLU 2015). Kerjasama perdagangan dan investasi antara Indonesia-Uni Emirat Arab diharapkan dapat membuka potensi yang lebih besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kedua negara.

Tabel 1 Perbandingan makroekonomi Indonesia-Uni Emirat Arab tahun 2013

Indikator	Satuan	Indonesia	Uni Emirat Arab
GDP	Milyar USD	868.35	234.97
GDP per Kapita	USD	3 475.25	25 140.76
GDP <i>Growth</i>	%	5.78	5.20
Populasi	Juta Jiwa	249.87	9.35
Inflasi	%	6.41	1.10
Total Ekspor	Milyar USD	182.55	267.23
Total Impor	Milyar USD	186.63	257.42

Sumber: World Bank 2015

Tabel 1 menunjukkan perbandingan makroekonomi antara Indonesia dan Uni Emirat Arab. Dilihat dari sisi GDP per kapita, GDP per kapita Uni Emirat Arab lebih tinggi dibandingkan Indonesia. GDP per kapita menunjukkan tingkat daya beli masyarakat, sehingga ketika daya beli masyarakat meningkat maka permintaan terhadap

suatu produk pun ikut meningkat. Selain itu, total impor Uni Emirat Arab yang tinggi yaitu sebesar 257.42 milyar USD juga mengindikasikan bahwa terdapat potensi pasar yang positif di Uni Emirat Arab. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspornya ke Uni Emirat Arab.

Tabel 2 Neraca perdagangan Indonesia-Uni Emirat Arab tahun 2010-2014 (jutaUSD)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	Trend 2010-2013 (%)
<b>Total Perdagangan</b>	<b>1 962.79</b>	<b>2 531.82</b>	<b>3 347.34</b>	<b>3 398.42</b>	<b>4 257.47</b>	<b>20.24</b>
Migas	311.61	497.50	1 287.57	1 394.44	1 331.71	48.22
Non Migas	1 651.17	2 034.31	2 059.77	2 003.98	2 925.76	11.95
<b>Ekspor</b>	<b>1 475.34</b>	<b>1 734.50</b>	<b>1 616.23</b>	<b>1 589.07</b>	<b>2 503.13</b>	<b>10.18</b>
Migas	1.41	19.15	1.37	5.12	1.74	-8.69

Non Migas	1 473.93	1 715.35	1 614.86	1 583.95	2 501.40	10.28
<b>Impor</b>	<b>487.44</b>	<b>797.32</b>	<b>1 731.12</b>	<b>1 809.36</b>	<b>1 754.33</b>	<b>40.23</b>
Migas	310.20	478.35	1 286.20	1 389.33	1 329.97	48.85
Non Migas	177.24	318.96	444.91	420.03	424.36	22.40
<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>987.90</b>	<b>937.19</b>	<b>-114.87</b>	<b>-220.29</b>	<b>748.80</b>	<b>0.00</b>
Migas	-308.78	-459.20	-1 284.82	-1 384.21	-1 328.24	0.00
Non Migas	1 296.67	1 396.39	1 169.95	1 163.92	2 077.04	7.90

Sumber: Kementerian Perdagangan 2015

Hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi kedua negara. Uni Emirat Arab sebagai pintu masuk ekspor Indonesia di kawasan Timur Tengah memberikan peluang ekspor yang besar bagi Indonesia. Sebaliknya Indonesia merupakan negara tujuan ekspor dan investasi yang cukup berpotensi di kawasan ASEAN. Agar mampu mengoptimalkan potensi pasar di Uni Emirat Arab bahkan kawasan Timur Tengah, Indonesia harus dapat meningkatkan daya saing produknya di Uni Emirat Arab.

Tabel 2 menjelaskan neraca perdagangan antara Indonesia dan Uni Emirat Arab selama periode tahun 2010-2014. Terlihat bahwa total perdagangan antara Indonesia-Uni Emirat Arab terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2010-2014. Trend ekspor yang positif didukung dengan besarnya nilai ekspor di sektor non migas semakin menguatkan Indonesia untuk menjadikan Uni Emirat Arab sebagai pasar ekspor non tradisional yang potensial.

Uni Emirat Arab merupakan pasar ekspor sektor non migas yang potensial bagi Indonesia dalam rangka mewujudkan strategi diversifikasi pasar tujuan ekspor. Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa trend ekspor ke Uni Emirat Arab merupakan yang tertinggi di antara 7 negara tujuan ekspor sektor non migas terbesar Indonesia yaitu sebesar 10.28 persen. Selanjutnya pada tahun 2014, Uni Emirat Arab menempati posisi ke-15 negara tujuan ekspor sektor non migas Indonesia atau yang terbesar di antara negara-negara di Timur Tengah lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dapat memanfaatkan potensi pasar yang terdapat di Uni Emirat Arab untuk meningkatkan ekspor khususnya di sektor non migas.

Perkembangan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab semakin positif dan memberikan keuntungan bagi kedua negara. Masing-masing negara memiliki sektor unggulan yang menunjang perekonomiannya. Uni Emirat Arab ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai pintu masuk ekspor komoditi unggulan Indonesia di kawasan Timur Tengah. Sebagian besar komoditi unggulan Indonesia yang diimpor

oleh Uni Emirat Arab, diekspor kembali ke negara-negara di sekitarnya. Hal tersebut merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspornya ke pasar non tradisional. Namun agar dapat memanfaatkan potensi pasar yang ada secara optimum, Indonesia harus meningkatkan daya saing komoditi unggulan ekspornya di Uni Emirat Arab agar dapat bersaing dengan negara-negara yang lebih dulu memasuki pasar Uni Emirat Arab. Selain daya saing, keterkaitan perdagangan juga menjadi faktor penting penunjang peningkatan ekspor. Tingkat keterkaitan perdagangan atau integrasi ekonomi yang tinggi akan memperlancar arus perdagangan antar negara.

Indonesia dan Uni Emirat Arab telah menandatangani beberapa perjanjian pendahuluan (MoU) dalam rangka mempererat hubungan kedua negara di bidang perdagangan dan investasi. Pada tahun 2009, pemerintah Uni Emirat Arab menawarkan Indonesia untuk membentuk *Free Trade Agreement* (FTA). Namun hingga saat ini, pencapaian terwujudnya kerjasama di bidang perdagangan antara Indonesia dan Uni Emirat Arab masih belum terwujud. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi dampak dari FTA Indonesia-Uni Emirat Arab yang mungkin akan terwujud dalam waktu dekat, pemerintah Indonesia perlu merumuskan strategi yang tepat.

FTA memberikan berbagai dampak bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya, ada negara yang mendapatkan keuntungan dan ada negara yang kurang mendapatkan keuntungan dari pembentukan FTA. Pada umumnya, FTA identik dengan penurunan hambatan tarif hingga nol persen yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor dari negara-negara yang bersangkutan. Namun pada dasarnya pembentukan FTA tidak serta merta menghilangkan berbagai hambatan perdagangan. Adanya FTA justru menimbulkan berbagai hambatan non tarif baru. Saat ini, tarif yang diberlakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap komoditi asal Indonesia cenderung rendah yaitu antara 0-5 persen. Di sisi lain, Uni Emirat Arab mulai memberlakukan berbagai jenis hambatan non tarif khususnya pada komoditi sektor pertanian.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Permintaan Ekspor

Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor (Salvatore 1996). Pada beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa volume ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar, harga ekspor relatif dan pendapatan riil dunia. Khan (1974) melakukan penelitian mengenai permintaan ekspor dan impor pada negara-negara berkembang. Penelitian dilakukan pada periode tahun 1951-1969 dengan memanfaatkan data tahunan beberapa negara. Khan merumuskan fungsi permintaan ekspor dunia terhadap negara berkembang sebagai berikut:

$$\log X_t^d = \beta_0 + \beta_1 \log (PX_i / PW)_t + \beta_2 \log W_t + \beta_3 \log E_t$$

dimana:

- $X_i$  = volume ekspor negara
- $PX_i$  = harga ekspor negara
- $PW$  = tingkat harga dunia
- $W$  = pendapatan riil dunia

Hasil penelitian Khan (1974) menyatakan bahwa harga berperan penting sebagai determinan ekspor negara-negara berkembang.

Selanjutnya, Warner dan Kreinin (1983) juga memanfaatkan model sejenis tetapi pendekatannya berbeda dengan Khan (1974). Pada penelitian ini terdapat dua periode penelitian yakni pada rezim kebijakan nilai tukar tetap dan rezim kebijakan nilai tukar mengambang. Penelitian dilakukan pada periode tahun 1957:1-1970:4 (rezim kebijakan nilai tukar tetap) dan 1972:1-1980:4 (rezim kebijakan nilai tukar mengambang). Fungsi permintaan ekspor Warner dan Kreinin adalah sebagai berikut:

$$\ln X_i = c + a_1 \ln YW_i + a_2 \ln PX_i^{LC} + a_3 \ln E_i + a_4 \ln E_i^P + a_5 \ln P_i^{FC}$$

- $X_i$  = volume ekspor negara i
- $YW_i$  = rata-rata tertimbang GDP negara-negara pengimpor
- $PX_i^{LC}$  = indeks harga ekspor negara i
- $\ln E_i$  = indeks *effective exchange rate* mata uang negara i
- $\ln E_i^P$  = tingkat ekspektasi perubahan nilai tukar
- $\ln P_i^{FC}$  = rata-rata harga ekspor negara pesaing

Berdasarkan fungsi permintaan ekspor Warner dan Kreinin, nilai tukar dan harga ekspor negara pesaing menjadi determinan yang paling kuat terhadap ekspor suatu negara. Bahmani dan Oksooe (1986) menggunakan data kuartal periode tahun 1973-1980 untuk mengestimasi fungsi permintaan ekspor dan impor agregat negara-negara berkembang. Persamaan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln X_t^d = a + b \ln YW_t + c \ln (PX / PXW)_t + d \ln E_t + v_t$$

- $X$  = volume ekspor
- $YW$  = rata-rata tertimbang GDP negara-negara pengimpor
- $PX$  = harga ekspor
- $PXW$  = rata-rata tertimbang harga ekspor negara-negara pengimpor
- $E$  = *effective exchange rate*

$b$  dan  $c$  merupakan elastisitas pendapatan dan harga dengan tanda yang diharapkan  $b > 0$  dan  $c < 0$ . Sedangkan  $d$  merupakan elastisitas nilai tukar,  $d < 0$  mengindikasikan depresiasi mata uang domestik akan mendorong ekspor.

### Gross Domestic Product (GDP)

*Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu indikator ekonomi utama yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kesehatan perekonomian suatu negara. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melihat GDP, yaitu dengan melihat GDP sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara yang lainnya adalah dengan melihat GDP sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian (Mankiw 2007). GDP menentukan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan. Pada penelitian yang dilakukan Baier *et al.* (2001), pertumbuhan GDP riil negara tujuan, berkontribusi sebesar 67-69 persen dalam pertumbuhan perdagangan bilateral diantara negara-negara anggota OECD.

### Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Para pakar ekonomi membedakan nilai tukar menjadi dua, nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Secara matematis perhitungan nilai tukar riil ini dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Riil} = \text{Nilai Tukar Nominal} \times \frac{IHK \text{ Negara Tujuan}}{IHK \text{ Domestik}}$$

Ketika mata uang suatu negara terdepresiasi maka akan membuat ekspor negara tersebut lebih kompetitif di seluruh dunia karena harga ekspor negara tersebut menjadi lebih murah (Mankiw 2007).

**Hambatan Perdagangan Non-Tarif**  
Kebijakan non-tarif sering dilakukan oleh berbagai negara, baik negara maju maupun negara

berkembang untuk menghambat masuknya barang impor dengan berbagai alasan, baik ekonomi maupun non ekonomi (Oktaviani et al. 2009). Bentuk-bentuk hambatan ini dapat berupa kuota impor, subsidi ekspor, pembatasan ekspor secara “sukarela”, tindakan-tindakan anti-dumping, persyaratan kandungan lokal, standar kesehatan, serta berbagai persyaratan labeling lainnya. Meskipun peraturan-peraturan tersebut memiliki tujuan yang jelas dan dapat diterima, namun kebanyakan dari peraturan-peraturan ini hanya merupakan kedok untuk membatasi arus impor (Salvatore 1996). Berdasarkan penelitian Disdier *et al.* (2006), berbagai hambatan non-tarif yang diberlakukan oleh negara-negara maju berdampak negatif pada ekspor negara-negara berkembang. Hambatan perdagangan non-tarif berupa perjanjian *Sanitary and Phyto-Sanitary* (SPS) dan *Technical Barriers to Trade* (TBT) yang diberlakukan oleh negara-negara anggota OECD berdampak signifikan pada penurunan ekspor produk-produk pertanian negara-negara berkembang ke negara-negara anggota OECD.

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu serta didukung teori-teori yang ada dapat ditentukan hipotesis sementara terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab, antara lain:

1. Harga ekspor Indonesia berpengaruh negatif terhadap aliran ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab.
2. Harga ekspor negara pesaing berpengaruh positif terhadap aliran ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab.
3. GDP riil Uni Emirat Arab memiliki hubungan positif terhadap aliran ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab.
4. Nilai tukar riil Rupiah terhadap mata uang Uni Emirat Arab memiliki hubungan positif terhadap aliran ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab.
5. *Dummy* pemberlakuan *non tariff measure* berpengaruh negatif terhadap aliran ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan data *cross section* 14 komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab. Data yang digunakan bertujuan untuk mendukung variabel dalam model. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengkaji gambaran umum kinerja perdagangan komoditi unggulan ekspor Indonesia di Uni Emirat Arab. Sedangkan metode analisis kuantitatif dilakukan dengan alat analisis *Revealed Competitive Advantage* (RCA), *Intra Industry Trade* (IIT) dan *panel data*, digunakan untuk menganalisis daya saing dan integrasi industri komoditi unggulan ekspor Indonesia di Uni Emirat Arab serta determinan aliran perdagangan komoditi unggulan ekspor Indonesia di Uni Emirat Arab. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan *software Micosoft Excel* dan *E-views 6.0*.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Identifikasi Komoditi Unggulan Ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab**

Identifikasi komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai ekspor terbesar dari tahun 2009-2013. Selain itu, komoditi yang ditentukan sebagai komoditi unggulan ekspor harus memiliki konsistensi perdagangan dari tahun 2009-2013. Berdasarkan nilai ekspor dan konsistensi perdagangan dari tahun 2009-2013, komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab didominasi oleh komoditi sektor non migas yang terdiri dari sub sektor pertanian dan sub sektor manufaktur. Komoditi-komoditi unggulan ekspor sektor pertanian Indonesia ke Uni Emirat Arab antara lain *palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified and crude)* (HS 151190), *cocoa butter, fat and oil* (HS 180400), *black tea (fermented) and other partly fermented tea* (HS 090240), *edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils or of fractions of different fats or oils* (151790), *edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils or of fractions* (HS 151790), *desiccated coconuts* (HS 080111), *technically specified natural rubber* (TSNR) (HS 400122), *extracts, essences and concentrates of coffee* (HS 210111) dan *coffee, not roasted, not decaffeinated* (HS 090111).

Tabel 6 Nilai ekspor komoditi unggulan ekspor sektor pertanian Indonesia ke Uni Emirat Arab (juta USD)

Kode HS	2009	2010	2011	2012	2013	Total
151190	49.13	57.17	111.35	160.42	144.30	522.36
180400	16.96	19.88	8.94	2.63	6.80	55.22
090240	6.98	6.69	5.17	3.20	4.49	26.53
151790	0.85	1.04	10.20	1.56	2.36	16.02
080111	1.63	1.46	6.78	0.80	3.99	14.66
400122	1.55	2.40	4.99	2.50	1.51	12.96
210111	0.36	0.34	1.27	1.57	6.18	9.72
090111	0.85	1.49	1.04	1.18	1.17	5.72

Sumber: WITS 2015, diolah

Berdasarkan data pada tabel 6, komoditi unggulan ekspor sektor pertanian Indonesia ke Uni Emirat Arab yang nilai ekspornya paling besar adalah komoditi kelapa sawit dan fraksinya dengan kode HS 151190. Nilai ekspornya sangat besar dibandingkan komoditi unggulan sektor pertanian yang lainnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Perdagangan bahwa komoditi kelapa sawit adalah komoditi unggulan ekspor Indonesia ke dunia.

Selanjutnya komoditi-komoditi unggulan ekspor sektor manufaktur Indonesia ke Uni Emirat Arab antara lain *uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes and non perforated punch-cards and punch tape paper* (HS 480252), *motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons including station wagons and racing cars, of a cylinder capacity 1,500 cc - 3,000 cc* (HS 870323), *new*

*pneumatic tyres of rubber for motor cars, including station wagons & racing cars* (HS 401110), *woven fabrics obtained from high tenacity yarn of nylon or other polyamides or of polyesters* (HS 540710), *input or output units, whether or not containing storage units in the same housing* (HS 847160), *dyed woven fabrics containing 85% or more by weight of textured polyester filaments* (HS 540752), *monitors and projectors, not incorporating television reception apparatus, reception apparatus for television, whether or not incorporating radio-broadcast receivers or sound or video recording or reproducing apparatus* (HS 852812) dan *video recording or reproducing apparatus, whether or not incorporating a video tuner* (HS 852190). Komoditi-komoditi unggulan ekspor sektor manufaktur Indonesia ke Uni Emirat Arab juga merupakan komoditi unggulan dan potensial ekspor Indonesia ke dunia.<sup>23</sup>

Tabel 7 Nilai ekspor komoditi unggulan ekspor sektor manufaktur Indonesia ke Uni Emirat Arab (juta USD)

Kode HS	2009	2010	2011	2012	2013	Total
480252	66.35	181.49	131.59	80.24	50.52	510.17
870323	19.62	36.38	65.21	90.11	134.09	345.42
401110	54.47	57.55	61.29	58.57	47.38	279.26
540710	33.90	35.42	49.89	44.09	47.14	210.44
847160	52.15	26.49	18.43	48.44	26.27	171.78
540752	24.35	21.89	29.66	38.29	40.13	154.31
852812	29.84	18.58	31.66	27.66	21.13	128.88
852190	24.93	16.55	27.71	22.75	20.57	112.51

Sumber: WITS 2015, diolah

Berdasarkan data pada tabel 7, seluruh komoditi unggulan ekspor sektor manufaktur Indonesia ke Uni Emirat Arab cenderung memiliki nilai ekspor yang besar. Namun jika dilihat dari perkembangan nilai ekspor dari tahun 2009-2013,

nilainya cenderung fluktuatif. Hanya komoditi kendaraan bermotor dengan kode HS 870323 yang nilai ekspornya terus meningkat dari tahun 2009-2013 dan mencapai nilai ekspor tertinggi pada tahun 2014 sebesar 134.09 juta USD.

### Analisis Revealed Comparative Advantages (RCA)

Kinerja perdagangan Indonesia ke Uni Emirat Arab dapat dilihat dari keunggulan komparatifnya. Salah satu metode untuk melihat keunggulan komparatif adalah dengan metode RCA. Metode RCA ini akan mengetahui posisi daya saing suatu komoditi di pasar tujuan ekspornya. Metode RCA mengukur *share* ekspor komoditi suatu negara dibandingkan dengan *share*

ekspor dunia komoditi tersebut ke pasar tujuan yang sama. Nilai yang dihasilkan dari pengukuran dengan metode RCA ini akan berkisar antara nol sampai tak hingga. Suatu komoditi dikatakan memiliki daya saing apabila memperoleh nilai RCA diatas satu. Sebaliknya, komoditi yang memperoleh nilai RCA di bawah satu dapat diklasifikasikan sebagai komoditi yang tidak berdaya saing.

Tabel 8 Nilai RCA komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab

Kode HS	2009	2010	2011	2012	2013	Trend 2009-2013 (%)
<b>Sektor Pertanian</b>						
080111	10.20	12.98	24.18	11.59	46.87	34.13
090111	6.29	9.85	4.31	5.85	5.49	-7.63
090240	4.50	3.26	4.32	4.41	3.27	-3.30
151190	25.34	12.98	22.73	61.24	71.76	43.81
151790	7.06	8.07	50.95	11.61	19.10	26.54
180400	91.47	73.52	38.50	13.66	29.47	-32.62
210111	1.60	1.47	5.58	7.77	24.63	104.05
400122	50.40	40.06	10.18	18.78	16.87	-25.52
<b>Sektor Manufaktur</b>						
401110	11.19	10.27	9.06	21.43	11.21	7.67
480256	57.98	79.49	65.23	59.67	50.61	-5.43
540710	18.23	104.72	20.54	34.44	37.18	3.18
540752	6.72	5.55	4.93	7.70	8.03	7.08
847160	20.20	10.32	7.16	25.94	5.10	-16.74
852190	12.56	9.12	16.34	18.63	30.37	28.15
852812	3.23	1.22	2.24	3.34	2.07	1.21
870323	1.79	1.62	2.34	4.61	4.71	34.75

Sumber: WITS 2015, diolah

Nilai RCA komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab tersaji pada tabel 8. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari delapan komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab pada masing-masing sektor, seluruhnya memiliki nilai RCA > 1 dari tahun 2009-2013. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara besaran nilai ekspor dengan kemampuan komoditi tersebut untuk bersaing dengan komoditi yang sama dari negara lain.

Secara spesifik apabila dilihat dari besarnya nilai ekspor, pada tahun 2013 ekspor terbesar komoditi sektor pertanian Indonesia ke Uni Emirat Arab masih dikuasai oleh *palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified and crude)* (HS 151190). Nilai RCA

komoditi kelapa sawit juga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 yakni 71.76. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi kelapa sawit Indonesia masih menjadi komoditi yang sangat diminati di Uni Emirat Arab. Selama periode tahun 2009-2013 komoditi unggulan ekspor sektor pertanian yang mengalami trend nilai RCA positif adalah *palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified and crude)* (HS 151190), *edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils or of fractions* (HS 151790), *desiccated coconuts* (HS 080111), dan *extracts, essences and concentrates of coffee* (HS 210111). Sedangkan komoditi *cocoa butter, fat and oil* (HS 180400), *black tea (fermented) and other partly fermented tea* (HS 090240), *coffee, not*

*roasted, not decaffeinated* (HS 090111) dan *technically specified natural rubber* (TSNR) (HS 400122) selama periode tahun 2009-2013 trend nilai RCA-nya negatif. Komoditi-komoditi tersebut memiliki nilai trend RCA yang negatif karena pada periode tahun 2009-2013 volume dan nilai ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab cenderung menurun, sedangkan nilai dan volume ekspor dunia ke Uni Emirat Arab cenderung meningkat.

Sedangkan pada sektor manufaktur, *motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons* (HS 870323) sebagai komoditi sektor manufaktur dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2013 sebesar 134.09 juta USD, nilai RCA-nya hanya 4.71 jauh lebih rendah dibandingkan nilai RCA *uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes* (HS 480252) yakni 50.61. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi sektor otomotif Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara pesaing. Namun jika dilihat berdasarkan trend nilai RCA periode tahun 2009-2013, komoditi *uncoated paper and*

*paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes* (HS 480252) dan *input or output units, whether or not containing storage units in the same housing* (HS 847160) justru mengalami trend nilai RCA yang negatif. Hal ini perlu menjadi perhatian baik bagi pemerintah maupun pelaku usaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan ekspor suatu komoditi agar daya saing komoditi tersebut tidak turun di pasar Uni Emirat Arab.

#### **Analisis Intra Industry Trade (IIT)**

Analisis intra industry trade digunakan untuk mengetahui seberapa kuat integrasi perdagangan yang terjadi diantara komoditi ekspor Indonesia dengan Uni Emirat Arab. Analisis IIT akan menghasilkan suatu gambaran bagaimana tingkat integrasi perdagangan tersebut apakah perdagangan komoditi tersebut hanya berlangsung satu arah atau terjadi dua arah. Perdagangan satu arah mengindikasikan bahwa hanya satu negara saja yang aktif melakukan kegiatan ekspor atau impor pada satu komoditi yang sejenis.

Tabel 9 Nilai IIT komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab

Kode HS	2009	2010	2011	2012	2013
Sektor Pertanian					
080111	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
090111	20.28	0.00	0.00	0.00	0.00
090240	0.00	0.00	0.89	0.00	0.00
151190	0.00	0.00	0.00	0.00	0.31
151790	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
180400	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
210111	0.00	0.00	0.00	0.00	0.51
400122	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sektor Manufaktur					
401110	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
480256	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
540710	0.00	0.00	0.00	0.00	0.14
540752	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
847160	0.13	0.00	0.03	0.09	0.08
852190	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
852812	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00
870323	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: WITS 2015, diolah

Tabel 9 merupakan hasil perhitungan tingkat integrasi perdagangan komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab. Hasil analisis terhadap derajat integrasi perdagangan delapan komoditi ekspor unggulan dari masing-masing sektor selama periode tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari komoditi ekspor tersebut yang memiliki derajat integrasi yang sedang bahkan kuat atau sangat kuat. Sebagian besar komoditi memiliki derajat integrasi nol (*no integration*) sedangkan beberapa komoditi hanya memiliki tingkat integrasi yang lemah dengan nilai IIT berkisar antara 0.02-20.28.

Pada tahun 2013 terdapat empat komoditi unggulan yang memiliki derajat integrasi perdagangan lemah yakni *palm oil and its fractions, whether or not refined(excl. chemically modified and crude)* (HS 151190) dan *extracts, essences and concentrates of coffee* (HS 210111) pada sektor pertanian, *uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes* (HS 480252) dan *input or output units, whether or not containing storage units in the same housing* (HS 847160) pada sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Indonesia tidak hanya mengekspor



komoditi-komoditi tersebut ke Uni Emirat Arab tetapi juga melakukan impor komoditi-komoditi tersebut dari Uni Emirat Arab.

### **Analisis Determinan Aliran Perdagangan Komoditi Unggulan Ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab**

Aliran perdagangan Indonesia ke Uni Emirat Arab dijelaskan menggunakan pendekatan *export demand function*. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi lainnya terhadap aliran perdagangan komoditi ekspor unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab. Variabel independen yang digunakan dalam analisis aliran perdagangan ini adalah harga ekspor komoditi unggulan Indonesia (PRC<sub>ijt</sub>), harga ekspor komoditi negara pesaing (PRC<sub>kjt</sub>), GDP riil Uni Emirat Arab (RGDP<sub>jt</sub>), nilai tukar riil Indonesia terhadap negara tujuan ekspor (RER<sub>ijt</sub>) dan *dummy* kebijakan *Non-Tariff Measures* yang diberlakukan oleh Uni Emirat Arab (DNTM<sub>ijt</sub>). Sedangkan variabel dependennya adalah volume ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab (EV<sub>ijt</sub>). Pada analisis ini, dipilih tujuh komoditi yang diteliti pada masing-masing sektor. Pada model sektor pertanian komoditi yang dipilih adalah produk-produk dari sektor perkebunan. Sedangkan pada model sektor manufaktur, komoditi yang dipilih adalah produk-produk dari industri tekstil, elektronik dan otomotif.

Hasil estimasi koefisien-koefisien variabel persamaan dengan menggunakan pendekatan *export demand function* tersebut dilakukan dengan program *software E-Views 6* dan menggunakan metode *panel data* seperti yang telah diuraikan pada metode penelitian. Keputusan penggunaan metode *panel data* didasarkan pada kondisi data dalam penelitian ini, dimana nilai aliran perdagangan Indonesia ke Uni Emirat Arab didapatkan dari hasil analisis terhadap nilai ekspor komoditi-komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab dalam jangka waktu lima tahun.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

#### **komoditas unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab**

Variabel Bebas	Sektor Pertanian		Sektor Manufaktur	
	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
PRICE <sub>ijt</sub>	-1.7504	0.0017***	-1.6485	0.0000***
PRICE <sub>kjt</sub>	2.9136	0.0001***	0.3895	0.0830*
RGDP <sub>jt</sub>	1.2107	0.0840*	1.7197	0.0086***
RER <sub>ijt</sub>	4.6538	0.0000***	-1.0341	0.0433**
DNTM <sub>ijt</sub>	0.4444	0.0010***	0.0147	0.9534
C	-70.3958	0.0014	-17.1548	0.3046
R-Square	0.9870		0.9517	

Keterangan: Signifikansi pada taraf nyata: (\*\*\*) 1%, (\*\*) 5%, (\*) 10%

perdagangan komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab menggunakan *panel data statis* pada model permintaan ekspor dari tahun 2009-2013. Pada penelitian ini, *fixed effect model* adalah model yang dipilih dalam penggunaan metode *panel data* untuk model kedua sektor. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Pooled Least Square* (PLS).

Setelah terpilihnya FEM sebagai model terbaik maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model persamaan yang terbebas dari masalah dalam analisis regresi seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari lima variabel independen yang dianalisis tidak terdapat variabel yang saling berkorelasi pada kedua model karena nilai Durbin Watson untuk model sektor pertanian sebesar 2.20, sedangkan nilai Durbin Watson untuk model sektor manufaktur sebesar 1.84. Hal tersebut mengindikasikan nilai Durbin Watson stat mendekati 2 atau berada diantara 1.55-2.46, maka model telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas yaitu pada model sektor pertanian nilai *sum squared resid weighted* (5.770849) lebih kecil dari nilai *sum squared resid unweighted* (6.866957) maka artinya model terindikasi terdapat heteroskedastisitas. Begitu pula pada model sektor manufaktur, nilai *sum squared resid weighted* (2.565836) lebih kecil dari nilai *sum squared resid unweighted* (2.946670). Pengujian terakhir yaitu uji normalitas, pada kedua model probabilitas Jarque Beralebih besar dari taraf nyata 5% (> 0.05), maka residual dalam model ini menyebar normal. Namun karena model yang digunakan adalah *panel data* dengan *Fixed Effect Model* dan telah diboboti dengan *cross section weighted* maka masalah-masalah seperti heteroskedastisitas dapat diabaikan.

Tabel 10 Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan

Berdasarkan tabel 10, hasil estimasi diketahui koefisien determinasi (*R-Squared*) model sektor pertanian yang diperoleh sebesar 98.70 persen. Menunjukkan bahwa sebesar 98.70 persen kergaman faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan komoditi unggulan ekspor sektor pertanian Indonesia ke Uni Emirat Arab dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan sisanya 1.3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Pada model sektor manufaktur, koefisien determinasi (*R-Squared*) yang diperoleh sebesar 95.17 persen. Menunjukkan bahwa sebesar 95.17 persen kergaman faktor-faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan komoditi unggulan ekspor sektor manufaktur Indonesia ke Uni Emirat Arab dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan sisanya 4.83 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

### **Harga Ekspor Indonesia**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa harga ekspor berpengaruh signifikan dan nyata terhadap ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab baik pada model sektor pertanian maupun model sektor manufaktur dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 1.75 dan 1.65 dengan tanda negatif. Koefisien yang bernilai negatif sesuai dengan teori dan hipotesis pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa peningkatan harga ekspor sebesar satu persen akan menurunkan volume ekspor komoditi sektor pertanian sebesar 1.75 persen dan volume ekspor komoditi manufaktur sebesar 1.65 persen ke Uni Emirat Arab, *ceteris paribus*. Hal ini sejalan dengan teori dari Lipsey (1997) yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi jumlah permintaan yang diminta oleh konsumen, semakin tinggi harga yang ditetapkan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah permintaan.

### **Harga Ekspor Negara Pesaing**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa harga ekspor negara pesaing berpengaruh signifikan dan nyata terhadap ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab baik pada model sektor pertanian maupun model sektor manufaktur dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2.91 dan 0.39 dengan tanda positif. Koefisien yang bernilai positif sesuai dengan teori dan hipotesis pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa peningkatan harga ekspor negara pesaing sebesar satu persen akan meningkatkan volume ekspor komoditi sektor pertanian unggulan Indonesia sebesar 2.91 persen dan volume ekspor komoditi manufaktur sebesar 0.39

persen ke Uni Emirat Arab, *ceteris paribus*.

### **GDP riil Uni Emirat Arab**

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa variabel GDP riil Uni Emirat Arab baik pada model sektor pertanian dan manufaktur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 1.21 dan 1.72 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan GDP riil Uni Emirat Arab sebesar satu persen akan meningkatkan volume ekspor komoditi sektor pertanian unggulan Indonesia sebesar 1.21 persen dan volume ekspor komoditi sektor manufaktur sebesar 1.71 persen ke Uni Emirat Arab, *ceteris paribus*. Peningkatan GDP riil suatu negara akan secara otomatis meningkatkan daya beli masyarakat di negara tersebut. Daya beli masyarakat Uni Emirat Arab yang semakin meningkat menyebabkan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Baier *et al.* (2001) bahwa pertumbuhan GDP riil negara tujuan, berkontribusi sebesar 67-69 persen dalam pertumbuhan perdagangan bilateral.

### **Nilai Tukar riil**

Berdasarkan hasil estimasi, nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang Uni Emirat Arab (dirham) pada model sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi unggulan Indonesia ke Uni Emirat Arab yang ditunjukkan oleh nilai koefisien 4.65 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa depresiasi nilai tukar riil rupiah sebesar satu persen akan meningkatkan volume ekspor komoditi sektor pertanian sebesar 4.65 persen, *ceteris paribus*. Nilai tukar riil rupiah terhadap dirham yang terdepresiasi maka akan mengakibatkan harga komoditi pertanian Indonesia menjadi lebih murah, sehingga meningkatkan permintaan komoditi dari Uni Emirat Arab. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginting (2013), semakin lemah nilai tukar rupiah (depresiasi) akan menyebabkan ekspor Indonesia semakin meningkat. Sedangkan nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang Uni Emirat Arab (dirham) pada model sektor manufaktur juga berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi unggulan dengan koefisien yang bernilai negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini. Namun berdasarkan penelitian Mayn dan Kennan (2009), industri manufaktur negara-negara berkembang memiliki ketergantungan bahan baku impor yang cukup tinggi. Sehingga ketika terjadi depresiasi nilai tukar, maka biaya impor bahan baku akan meningkat. Hal ini menyebabkan kinerja ekspor komoditi manufaktur di negara-negara berkembang menurun. Berdasarkan hasil estimasi

pada model sektor manufaktur, depresiasi nilai tukar riil rupiah sebesar satu persen akan menurunkan volume ekspor komoditi sektor manufaktur sebesar 1.03 persen, *ceteris paribus*.

#### **Dummy Kebijakan NTM**

Variabel *dummy* kebijakan NTM digunakan untuk mengukur dampak diberlakukannya kebijakan NTM di Uni Emirat Arab terhadap volume ekspor komoditi unggulan Indonesia. Variabel *dummy* kebijakan NTM memberikan pengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap volume ekspor komoditi unggulan Indonesia pada sektor pertanian dengan koefisien sebesar 0.45. Hal ini berarti setiap adanya NTM maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0.45 persen, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fridhowati (2013), bahwa kebijakan NTM dalam bentuk *technical regulation* yang meliputi standarisasi, *labeling*, *packaging*, sertifikasi dan lain-lain dapat meningkatkan kualitas produk yang diekspor, sehingga dapat meningkatkan permintaan ekspor.

Pada sektor manufaktur variable *dummy* kebijakan NTM tidak berpengaruh terhadap volume ekspor dengan koefisien sebesar 0.02. Hal ini disebabkan karena Uni Emirat Arab baru menerapkan kebijakan NTM ke sebagian kecil komoditi manufaktur.

#### **5. KESIMPULAN**

- a. Seluruh komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab memiliki daya saing yang tinggi dengan ditunjukkan oleh nilai  $RCA > 1$ . Sedangkan trend nilai RCA komoditi unggulan ekspor cenderung bervariasi.
- b. Tingkat Integrasi seluruh komoditi unggulan ekspor Indonesia ke Uni Emirat Arab menunjukkan bahwa perdagangan intra industri antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab secara umum berada pada derajat integrasi satu arah (*no integration*).
- c. Harga ekspor Indonesia, harga ekspor negara pesaing, GDP riil Uni Emirat Arab, nilai tukar riil dan *dummy* NTM merupakan faktor yang mempengaruhi aliran perdagangan komoditi unggulan ekspor sektor pertanian. Sedangkan pada aliran perdagangan komoditi unggulan sektor manufaktur faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah harga ekspor Indonesia, harga ekspor negara pesaing, GDP riil Uni Emirat Arab, dan nilai tukar riil.
- d. Berdasarkan hasil analisis Uni Emirat Arab merupakan tujuan pasar ekspor non tradisional yang memiliki prospek positif untuk meningkatkan ekspor Indonesia khususnya ekspor sektor non migas.

#### **6. REFERENSI**

- Aljebrin MA. 2012. The Determinant of Arab Countries Demand for Saudi Exports: Panel Data Evidence. *Research in World Economy*. 3(2): 20-28.
- Austria MS. 2004. The Pattern of Intra-ASEAN Trade in the Priority Goods Sectors. Final Main Report, 3/006e: 1-176.
- Bahmani-Oskooee M. 1986. Determinants of International Trade Flows: The Case of Developing Countries. *Journal of Development Economics*, 20:107-123.
- Baier SL, Bergstrand JH. 2001. The Growth of World Trade: Tariff, Transport Cost, and Income Similarity. *Journal of International Economics*. 53: 1-27.
- [BAPPENAS] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2009. Trade and Investment in Indonesia: a Note on Competitiveness and Future Challenge. Alfian AP, editor. Jakarta (ID): Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Disdier AC. Fontagne L. Mimouni M. 2006. The Impact of Regulation Agricultural Trade Evidence from SPS and TBT Agreements. CEPII Working Paper.
- Firdhowati N. 2013. Dampak Non-Tariff Measure (NTM) ASEAN terhadap Arus Perdagangan Sektor Elektronika Indonesia [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ginting AM. 2013. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 7(1).
- Gujarati D. 2004. Basic Econometrics, 4th Edition. The McGraw-Hill Companies. Haider J, Afzal M, Riaz F. 2011. Estimation of Import and Export Demand Functions Using Bilateral Trade Data: The Case of Pakistan. *Business and Economic Horizons*. 6(3):40-53.
- [KEMLU] Kementerian Luar Negeri. Hubungan Bilateral Indonesia-Uni Emirat Arab [Internet]. [diunduh Maret 2015]. Tersedia pada: <http://www.kemlu.go.id/>
- [KEMENDAG] Kementerian Perdagangan. Neraca Perdagangan Indonesia-Uni Emirat Arab [Internet]. [diunduh Maret 2015]. Tersedia pada: <http://www.kemendag.go.id/>
- Khan MS. 1974. Import and Export Demand in Developing Countries. *IMF Staff Papers*. 21:678-693.
- Lipsey R, Courant P, Purvis D, Steiner P. 1997. *Pengantar Makroekonomi*. Maulana A, penerjemah. Jakarta (ID): Binarupa Aksara.
- Mankiw NG. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Liza F, Imam N, penerjemah; Hardani W, Barnadi D, Saat S, editor. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari *Macroeconomics Sixth Edition*.

- Mayn M, Kennan J. 2009. The Implications of the Global Financial Crisis for Developing Countries' Export Volumes and Values. Working Paper 305. London (UK): Overseas Development Institute
- Oktaviani R, Widyastutik, Novianti T. 2008. Integrasi Perdagangan dan Dinamika Ekspor Indonesia ke Timur Tengah (Studi Kasus: Turki, Tunisia, Maroko). *Jurnal Agro Ekonomi*. 26(2): 167-189.
- Oktaviani R, Novianti T, Widyastutik. 2009. *Teori Kebijakan Perdagangan Internasional dan Aplikasinya di Indonesia*. Bogor (ID): Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.
- Rinaldi R. 2014. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aliran Perdagangan Komoditi Unggulan Ekspor Indonesia ke Afrika Selatan [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Salvatore D. 1996. *Ekonomi Internasional*, Edisi Kelima. Jilid 1. Munandar H, penerjemah. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari *International Economics*, Fifth Edition.
- [UNCTAD] United Nation Conference on Trade and Development. Economic Data [Internet]. [diunduh Maret 2015]. Tersedia pada: <http://www.unctadstat.unctad.org/>
- UNCTAD. 2013. *Non Tariff Measures to Trade: Economic and Policy Issues for Developing Countries*. Switzerland. Geneva.
- Warner D, M.E. Kreinin. 1983. Determinants of International Trade Flows, *The Review of Economics and Statistics*. 65:96-104.
- [WITS] World Integrated Trade Solution. Query Trade Data [Internet]. [diunduh Maret 2015]. Tersedia pada: <http://www.wits.worldbank.org/>
- World Bank. World Development Index [Internet]. [diunduh Maret 2015]. Tersedia pada: <http://www.worldbank.org/>